

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Rahmatullah

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Abstrak

This paper will discuss the foundation for curriculum development. Curriculum change and development is not inevitable, it is motivated by a shift in perspective, the changing times, changes and developments in technology, changes in social and cultural community and others. Curriculum development and change is intended to better purpose than the previous curriculum. Foundations of curriculum development at least include some things like grounding sociological, philosophical foundation, the cornerstone of religion in Islamic education and others. Some of the foundation should be sufficiently represent the fundamentals of curriculum development, curriculum development as for the foundation in 2013 has included some of the above plus the foundation juridical foundation that has been set by the government.

Keywords; foundation for curriculum development, curriculum 2013

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan pendidikan maka akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi inilah yang kemudian akan membentuk pola pikir (kognitif), perasaan (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) para pelaku pendidikan. Interaksi pendidikan yang dimaksud tidak hanya berlaku di lembaga pendidikan formal saja, namun lebih daripada itu, interaksi pendidikan dapat terjadi pada lembaga nonformal (pondok pesantren, madrasah diniyyah, dan lain-lain), lingkungan keluarga (informal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan luar sekolah).

Pendidikan yang dilakukan disekolah maupun di perguruan tinggi (PT) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan formal, memerlukan perencanaan yang baik, efisien dan efektif, oleh karena itu diperlukan kurikulum

pendidikan. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang positif dan berkembang serta terus *up to date*. hal ini-pun seyogyanya (dirasakan secara langsung atau tidak) juga berlaku pada pendidikan non-formal, informal dan pendidikan diluar sekolah, perubahan kurikulum (meskipun tidak tertulis) juga terjadi dilingkungan pendidikan ini.

Adapun, karya tulis ini akan membahas tentang landasan pengembangan kurikulum sekolah formal saja. Perubahan dan pengembangan kurikulum tidak dapat ter-elakkan, hal ini dilatar belakangi oleh perubahan cara pandang, perubahan zaman, perubahan dan perkembangan teknologi, perubahan sosial dan budaya masyarakat dan lain-lain. Perkembangan dan perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk tujuan yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

Oleh karena itu, karya tulis ini dimaksudkan untuk menyingkap dan membahas hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pondasi-pondasi perubahan dan perkembangan kurikulum, dengan judul "landasan-landasan pengembangan kurikulum dan pengembangan kurikulum 2013".

Pengertian Landasan Pengembangan Kurikulum

Kajian bahasa ini penulis kemukakan untuk mengantarkan persepsi atau pandangan tentang term-term yang akan penulis bahas, berikut kajiannya:

a. Arti landasan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan¹:

lan·das·an *n* 1 alas; bantalan; paron (alas untuk menempa, terbuat dr besi); 2 lapangan terbang: *pesawat kami mendarat di ~ dng selamat*; 3 ki dasar; tumpuan: *~ hukum negara kita ialah Pancasila dan UUD 45*;~

Kata landasan dengan beberapa turunan kata dan maknanya penulis artikan sebagai alas, bantalan, dasar dan tumpuan atau sebagai pondasi.

b. Arti pengembangan

Kata pengembangan berasal dari kata kembang, dalam kamus besar bahasa Indonesia² dijelaskan sebagai berikut:

pe·ngem·bang·an *n* proses, cara, perbuatan mengembangkan: *pemerintah selalu berusaha dl ~ pembangunan secara bertahap*

¹ Alwi Hasan Dkk. Departement Pendidikan Nasional. Edisi III, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. II. 2002. Hal: 633

² *Loc.Cid.* Hal: 538

dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki;~ bahasa upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dl kehidupan masyarakat modern; ~ **masyarakat** proses kegiatan bersama yg dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya

Pengembangan atau mengembangkan berarti sebuah proses, cara dan perbuatan mengembangkan, hal ini berarti bahwa awal mulanya sesuatu (baca: kurikulum) itu sudah ada, kemudian dikembangkan/dilebarkan atau diluaskan ketingkat yang lebih baik.

c. Arti kurikulum

Kata kurikulum yang dalam bahasa Inggris-nya curriculum³ mempunyai arti⁴:

ku-ri-ku-lum *n* **1** perangkat mata pelajaran yg diajarkan pd lembaga pendidikan; **2** perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus; **cakupan** kurikulum yg berisikan uraian bidang studi yg terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yg disajikan secara kait-berkait; **inti** kurikulum yg program belajarnya disusun dl bentuk masalah inti tertentu; **kegiatan** kurikulum yg program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yg dilakukan anak; **kegiatan luar sekolah** pemisahan atau sebagian ruang lingkup pelajaran yg diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah dan tidak merupakan bagian integral dr mata pelajaran yg sudah ditetapkan dl kurikulum; **muatan lokal** kurikulum yg berisi mata pelajaran yg disesuaikan dng kepentingan daerah; **pelengkap** kurikulum yg bertalian dng kegiatan yg mengaitkan siswa dng situasi luar sekolah, tetapi dapat berupa kegiatan pokok di dl kelas dan/atau sesuai dng minat siswa; **terpadu** kurikulum yg memadukan semua mata pelajaran ke dl bentuk permasalahan; **terpisah** kurikulum yg menitikberatkan kpd sejumlah mata pelajaran yg terpisah-pisah

³ Menurut S. Nasution, MA kata kurikulum ini mulai dikenal sejak kira-kira 2 abad yang lalu atau awal abad ke-18. Pada tahun 1812 kata kurikulum ini belum tercatat dalam kamus *Webster* dan baru muncul pada tahun 1856 yang cakupan artinya meliputi bidang olahraga dan pendidikan, pada tahun 1955 arti kata ini direvisi lebih sempit dalam bidang pendidikan saja. (lihat: S. Nasution, MA. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars. 1982. Hal:7)

⁴ *Op. Cid.* Alwi Hasan Dkk. Hal: 617

d. Arti landasan pengembangan kurikulum

Setelah mengkaji arti kata tersebut diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa:

- 1) Landasan berarti dasar atau tumpuan dan atau pondasi.
- 2) Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.
- 3) Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

Sehingga arti landasan pengembangan kurikulum secara harfiyyah adalah dasar-dasar yang menjadi tumpuan mengembangkan kurikulum/mata pelajaran yang akan di ajarkan. Pendapat ini senada dengan pendapat Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata yang menggambarkan landasan kurikulum ini seperti pondasi sebuah gedung⁵.

Landasan-landasan pengembangan kurikulum

Berikut adalah landasan-landasan pengembangan kurikulum yang penulis kaji dari beberapa literatur:

1. Landasan Filosofis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan⁶: **fi-lo-so-fis** *a* berdasarkan filsafat. Sedangkan filsafat berarti:

fil-sa-fat *n* **1** pengetahuan dan penyelidikan dng akal budi mengenai hakikat segala yg ada, sebab, asal, dan hukumnya; **2** teori yg mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan; **3** ilmu yg berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi; **4** falsafah

Terdapat banyak pendapat terkait dengan definisi filsafat ini, diantaranya⁷:

- a. Plato (427 SM – 347 SM), filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada (ilmu pengetahuan yang bermint mencapai kebenaran yang asli)
- b. Aristoteles (382 SM – 322 SM), Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, yang dalamnya terkadang ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum teori dan praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. Hal: 38.

⁶ *Op. Cid.* Alwi Hasan Dkk. 317

⁷ Musthofa. Filsafat Islam. Bandung: cv pstika setia. 2004 hal: 10

- c. Marcus Tullius Cicero (106 SM – 43 SM) filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapainya.
- d. Al-Faraby (Wafat 950 M), filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.
- e. Prof. Dr. Fuad Hasan, menyimpulkan: filsafat adalah suatu ihtiar untuk berpikir radikal, artinya mulai dari radiksnya suatu gejala, dari akaryasuatu, dari akaryasuatu hal yang hendak dimasalahkan.
- f. Hatta dan Langeveld berpendapat bahwa hakikat filsafat akan dapat diketahui jika orang tersebut telah belajar filsafat itu sendiri⁸.

Terlepas dari beberapa definisi diatas, landasan filosofis dalam hal pendidikan atau pengembangan kurikulum digunakan untuk menjawab tentang hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, siapa pendidik dan peserta didik, apa dan bagaimana proses interaksi pendidikan dan lain-lain yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan membutuhkan jawaban yang mendasar pula. Beberapa pertanyaan ini tentunya tidak cukup dijawab dengan akal saja, namun diperlukan kajian yang mendalam, sehingga seseorang akan dikatakan berpikir secara filsafat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut⁹:

- 1) Berpikir radikal, berasal dari kata *radix* yang berarti akar, sehingga seorang filsuf dituntut untuk berupaya menemukan radix pada seluruh kenyataan
- 2) Mencari asas
- 3) Memburu kebenaran
- 4) Mencari kejelasan
- 5) Berpikir rasional artinya berpikir secara logis, sistematis dan kritis.

Adapun kajian filsafat dikategorikan menjadi tiga, yakni:

- 1) Metafisika yang membahas segala yang ada dalam alam ini
- 2) Epistimologi membahas kebenaran dan
- 3) Aksiologi membahas tentang nilai/value

⁸ Ahmad Tafsir, Filsafat Ilmu mengurai ontology, epistimologi, dan aksiologi pengetahuan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hal: 66

⁹ Ali Maksum. Pengantar Filsafat dari masa klasik hingga postmodernisme. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Berbedanya pandangan filosofis seseorang maka akan berbeda pula langkah atau strategi seseorang, hal ini-pun terjadi dalam dunia pendidikan karena filsafat membahas segala permasalahan yang dihadapi manusia termasuk masalah-masalah pendidikan yang sering disebut dengan filsafat pendidikan¹⁰.

2. Landasan psikologis

Psikologis diartikan¹¹:

psi·ko·lo·gis a berkenaan dng psikologi; bersifat kejiwaan:
kegugupanmu itu jelas disebabkan oleh faktor-faktor --

adapun arti psikologi sendiri adalah:

psi·ko·lo·gi n ilmu yg berkaitan dng proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pd perilaku; ilmu pengetahuan tt gejala dan kegiatan jiwa;

Perkembangan emosional dan psikologi peserta didik turut berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum. Hal ini bertolak karena manusia satu dengan yang lainnya berbeda. Manusia sebagai makhluk yang sempurna berbeda dengan makhluk yang lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan karena berkat kemampuan-keampuan psikologis.

Kondisi psikologis yang dimaksud adalah kondisi karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku ini merupakan manifestasi dari cirri-ciri kehidupan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku psikomotor, afektif maupun kognitif¹². Terdapat minimal dua bidang psikologi yang mendasar dalam kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi, yaitu masa pertemuan spermatozoid dengan sel telur sampai dengan dewasa¹³.

Terdapat beberapa pendapat para ahli terkait dengan klasifikasi perkembangan manusia, diantaranya yang diungkapkan oleh Rousseau yang mengklasifikasi perkembangan anak sebagai berikut:

¹⁰ Op, Cid Nana Syaodih Sukmadinata. Hal: 39

¹¹ Op. Cid. Alwi Hasan Dkk. Hal: Hal: 901

¹² Op, Cid Nana Syaodih Sukmadinata. Hal: 45

¹³ Ibid.Hal: 46

Masa bayi (infancy), usia 0-2 tahun merupakan perkembangan fisik, 2-12 tahun masa perkembangan sebagai manusia primitive, masa 12-15 tahun masa bertualang yang ditandai dengan perkembangan intelektual dan kemampuan nalar yang pesat, masa remaja usia 15-25 tahun masa hidup sebagai manusia yang beradab, pertumbuhan seksual, social moral dan kata hati¹⁴.

Perkembangan remaja setidaknya meliputi beberapa hal sebagai berikut¹⁵:

- 1) Perkembangan intelek
- 2) Perkembangan kreativitas
- 3) Perkembangan emosi
- 4) Perkembangan bakat khusus
- 5) Perkembangan hubungan sosial
- 6) Perkembangan kemandirian
- 7) Perkembangan bahasa
- 8) Perkembangan nilai, moral dan sikap

Adapun psikologi belajar, merupakan studi tentang bagaimana individu belajar, secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman¹⁶. Terdapat beberapa teori belajar, diantaranya¹⁷:

- 1) Teori disiplin mental theistic yang berasal dari psikologi daya, menurut teori ini seorang anak memiliki daya untuk mengingat, mengamati, berpikir memecahkan masalah. Kalau daya tersebut dilatih maka anak didik akan mudah untuk memecahkan masalah.
- 2) Teori disiplin mental humanistic bersumber pada psikologi humanistik klasik dari Plato dan Aristotetles, hamper sama dengan teori disiplin mental theistic, perbedaannya hanya terdapat pada penekanan bagian-bagian, latihan bagian atau aspek tertentu saja.
- 3) Teori naturalism atau natural unfoldment atau self actualization yang berpangkal pada psikologi naturalism romantic.

¹⁴ Op, Cid Nana Syaodih Sukmadinata. Hal: 49

¹⁵ Muhammad Ali dan Prof. Dr. Muhammad Asrori. Psikologi perkembangan peserta didik. Jakarta: PT. Busmi Aksara. 2010. Hal: 8

¹⁶ Op, Cid Nana Syaodih Sukmadinata. Hal: 52

¹⁷ *Ibid* hal: 53-56

- 4) Teori belajar apersepsi atau herbartisme, bersumber pada psikologi strukturalisme, pencetusnya bernama herbart, menurut teori ini belajar adalah untuk membentuk apersepsi.

Masih terdapat beberapa teori belajar yang lain, diantaranya behaviorisme, teori kognitif dan lain-lain.

3. Landasan sosial dan budaya masyarakat

Secara harfiyyah kata sosial mempunyai arti¹⁸:

so-si-al a 1 berkenaan dng masyarakat: perlu adanya komunikasi -- dl usaha menunjang pembangunan ini; 2 cak suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb): ia sangat terkenal dan -- pula;

Sedangkan arti kata budaya adalah¹⁹:

bu-da-ya n 1 pikiran; akal budi: hasil --; 2 adat istiadat: menyelidiki bahasa dan --; 3 sesuatu mengenai kebudayaan yg sudah berkembang (beradab, maju): jiwa yg --; 4 cak sesuatu yg sudah menjadi kebiasaan yg sudah sukar diubah;

Perkembangan atau perubahan sosial dan budaya, turut menjadi dasar atau landasan perkembangan kurikulum, karena perkembangan social dan budaya ini mempunyai pengaruh terhadap peserta didik. Menurut Prof. Nana Syaodih Sukmadinata, setidaknya terdapat tiga hal perubahan tersebut, yaitu:

- 1) Perubahan pola pekerjaan. Perubahan yang sangat mencolok terjadi pada masyarakat Indonesia yang awalnya bercorak agraris kepada masyarakat industry. Hal inilah yang menyebabkan sekarang banyak sekolah yang berbasis sekolah kejuruan (SMK).
- 2) Perubahan peranan wanita. Dewasa ini pendidikan wanita relative seimbang dengan pria, mereka tidak hanya menjabat sebagai ibu rumah tangga saja, namun lebih daripada itu wanita memiliki potensi-potensi, wawasan dan pengetahuan yang harus disalurkan, sehingga perlu pendidikan yang memadai untuk kaum hawa ini.
- 3) Perubahan kehidupan keluarga. Hal ini terjadi karena pola hidup dan beban kerja yang dilakukan oleh orang tua.

¹⁸ *Op. Cid. Alwi Hasan Dkk. Hal: 1085-1086*

¹⁹ *Op. Cid. Alwi Hasan Dkk. Hal: 169-170*

4. Teknologi

Kata teknologi diartikan, sebagai berikut:

tek·no·lo·gi²⁰ /téknologi/ *n* **1** metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; **2** keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yg diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia;

Perkembangan teknologi terjadi pada lintas aspek kehidupan, mulai dari informasi (Internet, Koran, TV dan lain-lain), komunikasi (HP, Internet –FB, Email- dan lain-lain), transportasi (Mobil, pesawat, dan lain-lain). Perkembangan teknologi ini mempunyai beberapa pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, karena pendidikan bukanlah diruangan saja (baca: pendidikan formal). Pengaruh pesatnya teknologi informasi dapat menjadi media informasi, sehingga laju informasi semakin cepat.

Selanjutnya, kajian tentang landasan-landasan kurikulum ini, penulis rangkum dari beberapa pendapat ilmuwan sebagai berikut:

- 1) Prof. Dr. Nana Sudjana²¹ menyebutkan ada 3 hal pokok yang menjadi landasan dalam pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum, yakni: (1) Landasan Filosofis, yang dimaksud cara berfikir yang radikal dan menyeluruh secara mendalam kajian filsafat tentang hakekat manusia, apa sebenarnya manusia itu, apa hakekat hidup manusia, apa tujuan hidupnya dan sebagainya yang mencakup logika, etika dan estetika. Kaitannya dengan kurikulum dari ketiga pandangan tersebut sangat diperlukan terutama dalam menerapkan arah dan tujuan pendidikan; (2) Landasan Sosial Budaya, yang mana kurikulum pendidikan harus dan sewajarnya pula dapat menyesuaikan bahkan dapat mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi di samping perlu penyesuaian dengan kondisi masyarakat; (3) Landasan Psikologis, yang mana mendidik berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Semua ini dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak.

²⁰ *Op. Cid.* Alwi Hasan Dkk. Hal: 1158-1159

²¹ Nana Saudah Hal: 9

- 2) Dalam konteks pendidikan Islam menurut asy-Syabani ada empat dasar pokok atau landasan dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu landasan religi, landasan falsafah, landasan psikologis, landasan atau dasar sosiologis dan Muhaimin (1991) menambahkan dengan landasan organisatoris. Pertama, landasan religius (agama) yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Illahi dalam al Qur'an dan as-Sunnah. Kedua, landasan falsafah sehingga susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran yang membawa rumusan kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi, yaitu dimensi ontologi, dimensi epistemologi dan dimensi aksiologi. Ketiga, landasan psikologis yang mempertimbangkan tahapan psikis anak didik baik berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat, intelektual, bahasa, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu. Landasan ini terbagi atas dua macam, yaitu psikologi pelajar dan psikologi anak. Keempat, landasan sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, prosese sosialisasi individu, rekonstruksi masyarakat. Kelima, landasan organisatoris mengenai bentuk penyajian bahan pelajaran yakni organisasi kurikulum

Pengembangan kurikulum 2013

Menurut buku "Dokumentasi Kurikulum 2013" yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Desember 2012, terdapat beberapa landasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu:

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2. Landasan Filosofis

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah:

- 1) berakar pada budaya bangsa, Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang

sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

2) kehidupan bangsa masa kini, berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam.

3) kehidupan bangsa di masa mendatang Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya.

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

4. landasan Empiris

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara.

Hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Kesimpulan

Landasan-landasan pengembangan kurikulum ini harus terus dikaji, sehingga kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dapat memberikan kontribusi yang positif dan *up to date* (tidak ketinggalan zaman).

Terdapat banyak aspek mendasar yang sekiranya patut ditela'ah kembali sehingga mampu menelurkan teori-teori baru pengembangan kurikulum, perludilakukan penelitian yang mendalam, baik dari segi kajian filsafat, psikologi, sosiologi dan budaya kemasyarakatan, karena perkembangan kurikulum ini sangatlah *urgent* (penting) dalam dunia pendidikan.

Landasan-landasan pengembangan kurikulum setidaknya mencakup beberapa hal seperti landasan sosiologis, landasan filosofis, landasan agama dalam pendidikan Islam dan lain-lain. Beberapa landasan tersebut seyogyanya cukup mewakili sebagai dasar-dasar pengembangan kurikulum, adapun landasan pengembangan kurikulum 2013 telah mencakup beberapa landasan diatas ditambah dengan landasan yuridis yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Daftar Rujukan:

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Busmi Aksara. 2010.
- Hasan, Alwi Dkk. Departement Pendidikan Nasional. Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya. 2007.

- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Jogjakarta. 2007.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan "Dokumentasi Kurikulum 2013"
Desember 2012
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat dari masa klasik hingga postmodernisme*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Musthofa. *Filsafat Islam*. Bandung: cv pstika setia. 2004.
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars. 1982.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1999.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu mengurai ontology, epistimologi, dan aksiologi
pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.